TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1212

PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 106810 SAMPALI

Riris Nurkholidah Rambe[1], Anggi Putri Utami[2], Isal Salbila[3],
Risma Handayani[4], Silvana Bayu[5], Usna Aulia[6]
UIN Sumatera Utara Medan
ririsnurkholida@uinsu.ac.id ; anggiputri22122003@gmail.com

Abstract

Learning to read faces problems and obstacles. The teacher's role as a facilitator is to facilitate student learning as well as possible by using various strategies, methods and learning resources. The teacher's role in education is to equip students with the central point of science and technology. The purpose of this study was to determine the teacher's role in improving the reading skills of fourth grade students at SDN 106810 Sampali. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Based on the results of the research, it can be concluded that there are several types of media used in teaching reading, but students are more interested in media images, for example pop-up books and teaching materials used in teaching reading, namely thematic books. While the efforts that teachers make in improving students' reading skills are by motivating, directing, guiding, providing reading corners, making visits to the library and giving prizes to students whose reading is already fluent and getting used to literacy activities before starting learning so that students like and are interested in reading.

Keywords: *The role of the teacher, reading skills*

Abstrak: Pembelajaran membaca menghadapi masalah dan hambatan. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi pembelajaran siswa dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar. Peran guru dalam pendidikan adalah membekali siswa dengan titik sentral ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran membaca ada beberapa macam, tetapi siswa lebih tertarik kepada media gambar, contohnya pop-up book dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu buku tematik. Sedangkan upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu dengan cara melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan serta memberikan hadiah bagi siswa yang bacaannya sudah lancar dan membiasakan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa gemar dan minat dalam membaca.

Kata Kunci: Peran Guru, Keterampilan Membaca

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, budi pekerti yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar adalah suatu aktivitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Oemar Hamalik, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan siswa yang di lakukan oleh guru.

Sederhananya, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka terutama dalam membaca, semakin mahir keterampilan membaca maka semakin terbina dan berkembang potensinya karena dengan membaca siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini, ada beberapa ahli mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan *inspiring teaching*, yaitu guru yang dapat menginspirasi siswa melalui kegiatan mengajarnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa agar gemar membaca.

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan yang diinginkan siswa untuk interaktif dan komprehensif. Pembelajaran membaca yang masih tradisional tidak membuat siswa aktif dan kreatif. Pendekatan tradisional terhadap teknik pembelajaran gagal menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan posisi guru yang dominan dalam pembelajaran membuat rasa partisipasi siswa kurang dan membuat siswa terkesan pasif. Pendekatan tradisional guru adalah membiarkan siswa membaca sekilas dan menjawab pertanyaan, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam.

Pembelajaran membaca menghadapi masalah dan hambatan. Menurut Yamin, peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi pembelajaran siswa dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar. Yamin juga menjelaskan peran proses pembelajaran sebagai pusat pembelajaran, mengharapkan siswa menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran secara lebih efektif, dan guru membantu siswa memahami dan memecahkan kesulitan dalam masalah. Menurut Mulyasa,

guru sebagai pendidik menjadi identitas karakter, panutan, siswa dan lingkungan. Peran guru dalam pendidikan adalah membekali siswa dengan titik sentral ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan deskripsi. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti sekelompok manusia atau objek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. Dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual (peristiwa yang benar terjadi dan masih baru). Subjek penelitian yang digunakan adalah salah satu guru di SDN 106810 Sampali yang bernama ibu Parida. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada ibu Parida di SDN 106810 Sampali.

HASIL

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru kelas IV di SDN 106810 Sampali yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil. Penelitian telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru kelas IV di SDN 106810 Sampali, penulis juga melakukan observasi secara langsung untuk menggali informasi dari guru kelas IV di SDN 106810 Sampali sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sistematika hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hal apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dikelas?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Parida selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

"hal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran dikelas yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, Prosem, Silabus, dan sebelum memulai pembelajaran yang pasti kita berdoa dulu."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, Prosem, Silabus, dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

2. Media pembelajaran dan bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca?

Ibu Parida selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

"media yang digunakan dalam pembelajaran membaca banyak tetapi siswa lebih tertarik kepada media gambar, contohnya pop-up book dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu buku tematik."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media dan bahan ajar buku tematik dalam pembelajaran membaca agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa?

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber yaitu ibu Parida mengatakan bahwa:

"faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang pertama yaitu keluarga, karena keluarga berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa seperti membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkannya dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara orang tua siswa dan sekolah. Kedua yaitu sarana dan prasarana, merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran membaca seperti tersedianya pojok baca dan perpustakaan. Ketiga yaitu kegiatan literasi, merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dapat membiasakan kegiatan membaca pada siswa serta membangkitkan minat siswa dalam membaca. Serta faktor penghambatnya yaitu yang pertama keluarga, karena keluarga sibuk sehingga siswa kurang perhatian, arahan, dan bimbingan dalam pembelajaran membaca di rumah. Kedua yaitu siswa, karena rendahnya minat siswa dalam membaca dikarenakan siswa lebih suka bermain dengan teman dan bermain game. Faktor penghambat ketiga yaitu lingkungan, karena lingkungan yang menjauh dari kegiatan/kebiasaan dalam membaca."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu keluarga, kegiatan literasi, dan sarana prasarana sedangkan faktor penghambat yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

4. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa?

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Parida yaitu selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

"upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu dengan cara melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan serta memberikan hadiah bagi siswa yang bacaannya sudah lancar dan membiasakan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa gemar dan minat dalam membaca."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa seperti melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, kunjungan ke perpustakaan, dan memberikan hadiah serta membiasakan kebiasaan membaca.

5. Bagaimana cara menanggapi keterampilan membaca siswa yang masih rendah?

Menurut hasil wawancara penulis kepada ibu Parida selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

"menanggapinya yaitu dengan memperhatikan permasalahan keterampilan membaca siswa yang masih rendah dengan cara membiasakan siswa tersebut dengan kegiatan membaca dan melakukan bimbingan serta memotivasinya agar lebih giat lagi dalam belajar membaca."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memperhatikan dan menanggapi keterampilan membaca siswa yang masih rendah dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, memotivasi dan membiasakan dengan kegiatan membaca.

6. Adakah waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah?

Ibu Parida selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

"ada waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah yaitu waktu jam istirahat dengan cara bimbingan dan di arahkan dalam membacanya."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah yaitu dengan memberikan waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IV SDN 106810 Sampali terdapat beberapa peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yang melibatkan berbagai komponen dalam pembelajaran seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas antara lain:

1. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dalam persiapan pembelajaran membaca di kelas seperti kegiatan membuat dan melaksanakan program pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca dikelas IV SDN 106810 Sampali ini sama dengan RPP biasanya dan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

2. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 106810 Sampali guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca di kelas karena siswa lebih tertarik kepada media gambar sehingga pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan jurnal Hadi Mulyono yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, bahwa media gambar merupakan suatu media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran membaca. Melalui media ini siswa akan tertarik untuk belajar membaca dan mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Yaitu melalui alat peraga visual yang memiliki gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran membaca di kelas. Kontribusi media gambar dalam pembelajaran membaca di kelas adalah dapat memvisualisasikan kata-kata dalam teks bacaan yang masih abstrak. Media pembelajaran yang berupa media gambar termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Penggunaan media gambar, diharapkan berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di kelas dapat diatasi dengan baik. Diterapkannya penggunaan media gambar, akan memudahkan siswa dalam membaca kalimat dalam teks bacaan, sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas (Hadi Mulyono, 2016).

3. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti buku, pojok baca dan perpustakaan.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 106810 Sampali guru menyediakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik, guru juga menyediakan pojok baca dan melakukan kunjungan perpustakaan untuk membiasakan siswa dalam kegiatan membaca serta untuk membuat siswa tertarik, gemar dan minat dalam membaca sehingga keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

Hal ini sesuai dalam jurnal Agung Rimba Kurniawan, dkk yang berjudul *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar* bahwa pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang di tata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca (Agung Rimba Kurniawan, dkk. 2019).

4. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada peserta didik. Sebelum guru melakukan pengajaran membaca di kelas guru melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa. Dalam pembelajaran membaca di kelas ini guru juga harus memahami karakter siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik sehingga pada saat pembelajaran membaca guru dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali dengan melakukan upaya membiasakan kegiatan membaca, membimbingnya dan melakukan motivasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas.

5. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan membaca siswa kelas IV di

SDN 106810 Sampali. Oleh karena itu, guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah dengan cara melakukan bimbingan kepada siswa baik saat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas maupun di waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat dan orang tua siswa juga berperan dalam membimbing siswa belajar membaca di rumah sehingga keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

6. Guru sebagai motivasi

Guru sebagai motivasi hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah, semangat, dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas IV di SDN 106810 Sampali. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi rendahnya keterampilan membaca atau minat membaca siswa yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran membaca karena siswa lebih suka bermain, siswa takut bertanya dan siswa kurang di bimbing orang tua dalam membaca di rumah karena orang tua sibuk maka dari itu guru melakukan motivasi dan nasihat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca atau meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan cara memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas seperti memberikan pujian, semangat, reward atau hadiah, membangun kepercayaan diri siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca di depan kelas dan memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi sehingga dalam pembelajaran membaca di kelas siswa menjadi minat, bergairah, semangat, dan aktif.

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong siswa memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca (Rivda Yetti, 2012). Oleh karena itu guru perlu melakukan motivasi seperti pujian dan semangat kepada siswa, agar siswa senang dan minat dalam proses pembelajaran membaca di kelas.

Pujian merupakan salah satu hadiah atau ganjaran berupa kata-kata yang baik dan yang sangat mudah diberikan kepada orang lain. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah membaca dengan baik dan semangat. Adapun tujuan guru memberikan pujian pada siswanya yaitu untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca di kelas dan untuk menghargai hasil kerja siswanya. Dengan adanya pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa senang dan lebih semangat dalam belajar membaca. Selain memberikan pujian untuk siswa-siswanya, guru juga perlu memberikan semangat atau kata-kata penyemangat

untuk siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih semangat, minat dan merasa diperhatikan oleh gurunya dalam pembelajaran membaca di kelas. Ketika siswa belum bisa melakukan sesuatu sesuai harapan guru, maka perlulah guru untuk menyemangati siswanya (Herisfani Fauziah, 2018).

7. Guru sebagai evaluasi

Dalam pembelajaran membaca di kelas IV SDN 106810 Sampali guru melakukan evaluasi yaitu pada saat selesai menjelaskan pembelajaran membaca guru meminta siswa untuk maju ke depan dan di beri pertanyaan mengenai materi yang di sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman, serta di beri tugas mandiri untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham atau belum. Dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas guru juga mendiskusikan permasalahan dan kemajuan keterampilan membaca siswa dengan orang tua siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Supardi dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, bahwa begitu banyaknya peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. "Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai" (Supardi, 2013).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IV SDN 106810 Sampali terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa sebagai berikut:

a. Faktor penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu:
   1. Keluarga

      Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat atau keterampilan membaca siswa. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca, memperhatikan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca di rumah. Siswa yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki minat dan kegemaran dalam membaca.

2. Siswa

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca yaitu siswa kurang motivasi, kurang minat dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran membaca karena siswa lebih suka bermain.

3. Lingkungan

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu lingkungan dari teman yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca siswa. Pengaruh dari teman di lingkungan dan di kelas sangat mempengaruhi proses belajar siswa apalagi dengan teman sebangku. Pada saat guru menjelaskan, teman sebangku sering mengajak berbicara maupun bermain di ruang kelas sehingga fokus perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang. Hal ini sesuai dalam jurnal Kurniasih dan Ikhsan yang berjudul Masalah Sosial Anak Usia Dasar bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk individu, selain itu manusia disebut juga makhluk sosial, di mana manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi atau bertukar pikiran. Interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama (Nidhia Firdha Kurniasih dan Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, 2019).

b. faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali, salah satunya terdapat perpustakaan dan pojok baca untuk para siswa melaksanakan kegiatan membaca. Dengan adanya perpustakaan dan pojok baca ini guru akan lebih mudah mengarahkan, memotivasi, membimbing dan membiasakan kegiatan literasi membaca kepada siswa sehingga siswa memiliki kegemaran dan minat dalam membaca.

2. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi menjadi faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan literasi ini dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan minat membaca siswa. Budaya literasi adalah budaya keberaksaraan, yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengerti dan menggunakan baca tulis. Istilah literasi umumnya mengarah pada kemampuan atau keterampilan membaca.

Kegiatan literasi di kelas IV SDN 106810 Sampali pada tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca selama 15 menit adalah program wajib yang diikuti oleh semua warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan dengan memanfaatkan sudut baca yang terdapat di setiap sudut kelas. Dengan adanya kegiatan ini sangat mendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa.

3. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu pendukung paling besar dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa karena Keluarga mampu memberikan dorongan dan terlibat dalam kesiapan membaca siswa seperti membimbing, memotivasi, mengarahkan dan membiasakan kegiatan membaca di rumah sehingga keterampilan dan minat membaca siswa meningkat (Fransiska Ayuka Putri Pradana, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di SDN 106810 Sampali tentang peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 106810 Sampali, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali yaitu guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali. Faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali adalah sarana dan prasarana, keluarga, dan guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran setiap paginya dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 106810 Sampali yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Rimba Kurniawan, dkk. 2019. *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 2.

Elfrianto, dkk. 2023. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Medan: UMSU Press.

Epi Supriyani Siregar. 2023. *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Medan: UMSU Press.

Fransiska Ayuka Putri Pradana. 2020. *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1.

Hadi Mulyono. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.

Herisfani Fauziah. 2018. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca*. Vol. 4, No. 2.

Maryam B. Gainaw. 2016. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Kanius.

Muhaimi Mughni Prayogo, dkk. 2015. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tandabaca Press.

Muhsyanur, 2014, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif,* Buginese ART: Yogyakarta.

Nella Agustin, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.

Nidhia Firdha Kurniasih dan Fathurrahman Kurniawan Ikhsan. 2019. *Masalah Sosial Anak Usia Dasar*. Vol. 18, No. 1.

Rivda Yetti. 2012. *Pengaruh Keterlibatan Orang tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Vol. 9, No. 1.

Setya Yuwana Sudan. 2022. *Potentials, Opportunities, and Challenges of Indonesian as an International (Scientific Journal) Language*. KIBAR: Jakarta.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.